

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

ARTIKEL

OLEH

**JUFRIA DEKI
1010013311021**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Jufria Deki¹, Yusrizal¹, Nurharmi¹

¹Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: jufriadeki@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas X, dengan metode inkuiri dapat membantu siswa untuk bertanya selama proses belajar mengajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa PPKn di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap sikap dalam hasil belajar PPKn. 2) Untuk mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap peningkatan hasil belajar PPKn. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari dua kelas. Sampel dari penelitian ini adalah kelas X Mia 3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Mia 2 sebagai kelas kontrol. Terdapat pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Data hasil belajar siswa terhadap penilaian sikap pada kelas eksperimen pertemuan I 66,66% dan II 54,54%. Sedangkan kelas kontrol pertemuan I 58,82%, dan II 50,01%. Hasil belajar siswa tingkat pengetahuan kelas eksperimen pertemuan I 42,42%, dan II 48,48%. Sedangkan kelas kontrol pertemuan I 35,29%, dan II 44,11%. Hasil belajar siswa dilihat dari tingkat keterampilan pada kelas eksperimen pertemuan I 45,45%, dan II 51,51%. Sedangkan kelas kontrol pertemuan I 32,35%, dan II 52,94%. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn siswa menggunakan metode Inkuiri lebih baik, dibandingkan siswa yang pembelajaran menggunakan metode pembelajar PBL pada kelas X SMA N 1 Kecamatan Kapur IX. Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar guru dapat memilih metode pembelajaran yang bervariasi. Dianaranya dapat mengunakan metode Inkuiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Metode Inkuiri, Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

**PENGARUH PENERAPAN METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR
PPKn DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

Jufria Deki¹, Yusrizal¹, Nurharmi¹

¹Program Pancasila and Citizenship Education Study
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
E-mail: jufriadeki@gmail.com

Abstrak

This Penilitian [in] background overshadow by lowering of result learn class student of X, with method of inkuiri can assist student to enquire during process learn to teach. Formula internal issue of penilitian this [is] do with method menggunakan of Inkuiri can improve result learn student of PPKN [in] SMA Country 1 District Of Chalk of IX. This Penilitian aim to to 1) To to know influence of applying of method of inkuiri to attitude in result learn PPKN 2) For mendeskripsikan mount understanding and knowledge to make-up of result learn PPKN. Type of Penilitian the used [is] penilitian of experiment, with population entire/all class student of X SMA Country 1 Kecamatan Calcify IX school year 2014 / 2015 which consist of two class. Sampel of this penilitian [is] class of X Mia 3 as experiment class and class of X Mia 2 as control class. Influence Terdapa result of learning student in study of Education of Five Principles and Civic. Data result of learning student to assessment of attitude [at] experiment class meeting of I 66,66% and II 54,54%. While class control meeting of I 58,82%, and II 50,01%. Result learn student mount knowledge of experiment class meeting of I 42,42%, and II 48,48%. While class control emu of I 35,29%, and II 44,11%. Result learn student seen from skill storey;level [at] experiment class meeting of I 45,45%, and II 51,51%. While class control meeting of I 32,35%, and II 52,94%. Becoming can be concluded that result learn PPKN student of menggunakan method of Inkuiri better, student dibandingkan which [is] study of method menggunakan pembelajar of PBL [at] class of X SMA N 1 District Of Chalk of IX. Pursuant to result of this penilitian, writer suggest that teacher can chosen study method which vary. Its [of] him earn method mengunkan of Inkuiri so that can improve result learn student.

Keyword : Method of Inkuiri, Result Of Learning Education of Five Principles and Civic

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional adalah Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan seluruh lapisan masyarakat.

Lebih lanjut Sisdiknas (2003:5) mengemukakan tentang Tujuan Pendidikan Nasional itu bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional merupakan pilar tegaknya bangsa, melalui pendidikanlah bangsa akan mampu menjaga martabat. Hal ini dapat dilihat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan Negara”.

Salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta

didik, tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Target kurikulum 2013 adalah dapat menghasilkan peserta didik yang dapat meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkesinambungan. Materi pembelajaran akan diarahkan pada target pencapaian kompetensi yang tepat guna dengan materi pembelajaran yang esensial dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Proses pembelajaran diharapkan mengarah pada *active student center* dan kontekstual dengan dipandu buku teks yang berisi materi dan proses pembelajaran (tutorial). Guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran.

motivator dan fasilitator pembelajaran.

Menurut Arnie Fajar (2005:143) menyatakan bahwa:

Tujuan mata pelajaran kewarganegaraan adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Guna mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan dan target kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai yang ada pada di atas maka perlu di adakannya suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Siswa adalah subjek dan objek yang telah memiliki ilmu pengetahuan, dalam model ini sesuai dengan kurukulum 2013 guru adalah sebagai motifator dan fasilitator dalam membimbing peserta didik, dalam melaksanakan upaya memperoleh jawaban atas permasalahan yang dirumuskan atau diajukan.

Berdasarkan observasi wawancara yang peneliti lakukan pada hari Senin, tanggal 13 oktober 2014 dengan Ibuk Riziz Iskandar, S.Pd dan Hasri Lenti, S.Pd selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, terungkap :

Rendahnya hasil belajar sisiwa disebabkan karena dalam proses belajar guru umumnya cedrung menggunakan metode ceramah, siswa tidak termotivasi untuk bertanya karena menganggap pertanyaan yang akan diajukan takut salah, takut di tertawakan dan kurang menarik. Siswa cendrung melakukan banyak minta izin keluar pada saat proses pembelajaran berlangsung dan juga banyak siswa yang mengantuk pada saat jam pelajaran berlangsung, kecendrungan siswa hanya bisa menerima informasi dari guru.

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa lebih berfikir secara kritis dan analisis serta memiliki kesiapan yang lebih tinggi dalam belajar adalah metode inkuiri, ini menekankan pada proses penyelidikan berbasis pada upaya menjawab pertanyaan. Inkuiri adalah ivestigasi tentang ide, pertanyaan, atau permasalahan, Ivestigasi yang dilakukan dapat berupa kegiatan laboratrium atau aktivitas lainnya yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi. Proses yang dilakukan mencakup pengumpulan informasi,

membangun pengetahuan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu yang diselidiki.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terhadap Hasil Belajar PKn di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melihat bagaimana pengaruh metode pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar PPKn di SMA N1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan mengajukan pertanyaan mendasar, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap aspek sikap siswa dalam meningkatkan hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar kognitif tingkat pemahaman?

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode inkuiri dalam mengumpulkan informasi terhadap peningkatan hasil belajar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam memahami

penyelesaian permasalahan yang diselidiki.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian Eksperimen, menurut Sugiyono (2010),”Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut di beri perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimena dilakukan metode inkuiri, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model *Problem based learning* (PBL).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota tahun ajaran 2014-2015, yang terdiri dari 7 kelas. Secara keseluruhan jumlah populasi 235 orang. Dari populasi yang ada peneliti hanya mengambil sampel dari siswa kelas X Mia 2 sebagai kelas kontrol dan X Mia3 sebagai kelas eksperimen. Secara keseluruhan jumlah populasi 67 orang siswa. Pengambilan sampel ini berdasarkan tingkat kemampuan kelas dalam pembelajaran PPKn, hal ini berdasarkan teknik pengambilan dilakukan dengan strata (*Stratified sampling*).

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung tanpa perantara dari responden yang diteliti, yaitu berupa hasil belajar yang dilihat pada tes akhir kedua kelas sampel.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (buku responden), di mana dalam penelitian ini berasal dari buku nilai guru pendidikan kewarganegaraan SMA Negeri Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Adapun jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

c. Data primer

Data yang diperoleh langsung tanpa perantara dari responden yang diteliti, yaitu berupa hasil belajar yang dilihat pada tes akhir kedua kelas sampel.

d. Data sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya (buku responden), di mana dalam penelitian ini berasal dari buku nilai guru pendidikan kewarganegaraan SMA Negeri Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Lembaran observasi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dilaksanakan di dalam kelas berhubungan dengan interaksi belajar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran dalam materi PPKn kelas X. Observasi akan mengamati guru apakah pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru sudah memenuhi aspek penilaian.

2. Lembaran observasi penilaian sikap siswa dalam melakukan proses pembelajaran

Digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang dilaksanakan di dalam kelas berhubungan dengan interaksi belajar antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran dalam materi PPKn kelas X. Observasi akan melakukan pengamatan apakah siswa telah mengikuti pembelajaran dengan baik sesuai dengan aspek penilaian yang telah disiapkan.

Lembaran observasi akan diisi pada setiap pertemuan oleh dua orang observasi. Dari lembar observasi ini akan dilihat peningkatan atau penurunan proses belajar

PPKn guru dan siswa selama penerapan metode inkuiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini adalah foto mengenai suasana pada saat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar PPKn.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilitaian ini dilakukan dalam 2 kali pertemuan, 2 kali pertemuan di kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan di kelas kontrol. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas eksperimen diterapkan dengan menggunakan metode inkuiri sedangkan di kelas kontrol dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penilaian sikap siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung memperlihatkan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belajar dengan serius sekitar 22 orang siswa dari 33 siswa.

1. Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada penilaian sikap pertemuan I

Tabel 6: Nilai Persentase Siswa Terhadap Penilaian Sikap Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke I	Presentase Hasil Belajar Siawa
➤ Hasil Belajar Penilaian Sikap Siswa	(22 orang) 66,66%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 6 di atas, memperlihatkan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belajar dengan serius sekitar 22 orang siswa dari 33 siswa. Jadi keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 66,66% .

2. Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan pertemuan I

Tabel 8: Nilai Persentase Siswa Pada Tingkat Pengetahuan Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke I	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Siswa Tingkat Pemahaman	(14 orang) 42,42%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 8 di atas, memperlihatkan bahwa tingkat kognitif yakni pada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sekitar 14 orang siswa dari 33 orang siswa. Jadi keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 42,42% .

3. Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada penilaian sikap pertemuan II

Tabel 10: Nilai Presentase Siswa Terhadap Penilaian Sikap Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke II	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Penilaian Sikap Siswa	(18 orang) 54,54%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 10 di atas, memperlihatkan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belajar dengan serius sekitar 18 orang siswa dari 33 siswa. Jadi keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 54,54%.

4. Pengaruh penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan pertemuan II

Tabel 12: Nilai Persentase Siswa Pada Tingkat Pengetahuan Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke II	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Siswa Tingkat Pemahaman	(16 orang) 48,48%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 12 di atas, memperlihatkan bahwa tingkat kognitif yakni pada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sekitar 16 orang siswa dari 33 orang siswa. Jadi

kemampuan siswa pada tingkat pemahaman dengan persentase 48,48% .

5. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada penilaian sikap pertemuan I

Tabel 14: Nilai Persentase Siswa Terhadap Penilaian Sikap Kelas Kontrol

Pertemuan Ke I	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Penilaian Sikap Siswa	(20orang) 58,82%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 14 di atas, memperlihatkan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belajar dengan serius sekitar 20 orang siswa dari 34 siswa. Jadi keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 58,82% .

6. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Pengetahuan II

Tabel 16: Nilai Persentase Siswa Pada Tingkat Pengetahuan Kelas Kontrol

Pertemuan Ke I	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Siswa Tingkat Pemahaman	(12 orang) 35,29%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 16 di atas, memperlihatkan bahwa tingkat kognitif yakni pada tingkat pemahaman siswa

dalam proses pembelajaran sekitar 12 orang siswa dari 34 orang siswa. Jadi kemampuan siswa pada tingkat pemahaman dengan persentase 36,29% .

7. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada penilaian sikap pertemuan II

Tabel 18: Nilai Persentase Siswa Terhadap Penilaian Sikap Kelas Kontrol

Pertemuan Ke II	Presentase Hasil Belajar Siawa
➤ Hasil Belajar Penilaian Sikap Siswa	(17 orang) 50,01%

Sumber: Hasil Analisis Kuesione

Berdasarkan uraian tabel 18 di atas, memperlihatkan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran yang belajar dengan baik sekitar 18orang siswa dari 34 siswa. Jadi keseriusan siswa dalam proses pembelajaran dengan persentase 52,94%.

8. Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada tingkat pengetahuan pertemuan II

Tabel 20: Nilai Persentase Siswa Pada Tingkat Pengetahuan Kelas Kontrol

Pertemuan Ke II	Presentase Hasil Belajar Siswa
➤ Hasil Belajar Siswa Tingkat Pemahaman	(15 orang) 44,11%

Sumber: Hasil Analisis Kuesioner

Berdasarkan uraian tabel 20 di atas, memperlihatkan bahwa tingkat kognitif yakni pada tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran sekitar 15 orang siswa dari 34 orang siswa. Jadi kemampuan siswa pada tingkat pemahaman dengan persentase 4,11% .

Berdasarkan uraian di atas terlihat nilai hasil analisis proses pembelajaran siswa di lihat pada tingkat sikap dan pada tingkat pengetahuan dapat di simpulkan dengan persentase, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 21: Nilai Persentase Hasil Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No	Hasil Belajar siswa	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Pertemuan Ke I	Pertemuan Ke II	Pertemuan Ke I	Pertemuan Ke II
1	Penilaian Sikap	(22 orang) 66,66%	(18 orang) 54,54%	(20 orang) 58,82%	(17 orang) 50,01%
2	Tingkat Pengetahuan	(14 orang) 42,42%	(16 orang) 48,48%	(12 orang) 35,23%	(15 orang) 44,11%

Dari tabel 21 di atas dapat di simpulkan terlihat persentase terhadap penilaian proses pembelajaran siswa setiap kali pertemuan dengan menggunakan

metode inkuiri pada kelas eksperimen dapat lebih baik mempengaruhi hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, jika di bandingkan dengan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini terbukti dengan peningkatan persentase untuk masing-masing tingkatan keberhasilan siswa yang telah di tetapkan.

9. Hasil Belajar Siswa Kelas X Mia 3 dan X Mia 2 di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota

Berdasarkan hasil tes pada ke dua kelas sampel yang di lakukan tanggal 19 dan 20 November 2014, dari 33 orang siswa kelas eksperimen yang berhasil mencapai nilai di atas KKM 26 orang (78,78%) dan di bawah KKM 7 orang (21,21%), sedangkan kelas kontrol dari 34 orang siswa yang berhasil mencapai di atas KKM 26 orang (76,47%) dan di bawah KKM 8 orang (23,53%).

Dari analisis yang dilakukan maka kita dapatkan hasil sebagai berikut:

10. Tabel 22: Data Hasil Tes Akhir Kelas Sampel

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	50	50
2	55	50
3	60	55
4	60	55
5	65	60
6	70	65
7	70	65
8	75	70
9	75	75
10	75	75
11	75	75
12	75	75
13	75	75
14	80	75
15	80	75
16	80	80
17	80	80
18	80	80
19	85	80
20	85	80
21	85	80
22	90	85
23	90	85
24	90	85
25	90	85
26	90	90
27	90	90
28	90	90
29	95	90
30	95	90
31	95	90
32	95	90
33	100	95
34	-	95
$\sum x$	2645	2635
$\sum x^2$	69966025	6943225
\bar{x}	80,15	77,5
S_i	11,56	12,57
S_i^2	133.63	158,01

Tabel 23: Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Variasi Tes Akhir Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{X}	S	S ²
Eksperimen	33	80,15	11,56	133,63
Kontrol	34	77,5	12,57	158,01

Berdasarkan dari analisis kelas sampel unuk melihat persentase yang tuntas dan yang tidak tuntas dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 24 : Daftar Hasil Belajar

No	Kelas	Jumlah	≤ 75	≥ 75
1	X Mia 3	33 orang	7	26
2	X Mia2	34 orang	8	26
Jumlah		67 orang		

Persentase(%) siswa Yang Tidak Tuntas	Persentase (%) siswa Yang Tuntas
21,21%	78,78%
23,53%	76,47%

Dari tabel dapat dilihat bahwa hasil belajar PPKn pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,15 dan persentase siswa yang tuntas 78,78%, sedangkan kelas kontrol dimana nilai rata-rata 77,5 dan persentase siswa yang tuntas 76,47%.

Untuk menguji hipotesis data diolah dengan menggunakan statistik beberapa uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homoginitas.

Tabel 25: Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Kelas Eksperimen X Mia 3

Xi	Fi	Fk	Xi.Fi	$(X_i - \bar{X})^2$	$(X_i - \bar{X})^2$
50	1	1	50	-30,15	909,02
55	1	2	55	-25,15	632,52
60	2	4	120	-20,15	406,02
65	1	5	65	-15,15	229,52
70	2	7	140	-10,15	103,02
75	6	13	450	-5,15	26,52
80	5	18	400	-0,15	0,0225
85	3	21	255	4,85	23,52
90	7	28	630	9,85	97,02
95	4	32	380	14,85	220,52
100	1	33	100	19,85	394,02
	33		2645		

Fi (Xi - \bar{X})	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi) - (Zi)
909,02	-2,42	0,0078	0,03	-0,222
632,52	-2,02	0,0217	0,06	-0,0983
812,04	-1,62	0,0526	0,12	-0,0674
229,52	-1,21	0,1131	0,15	-0,0369
206,04	-0,81	0,209	0,21	-0,001
159,12	-0,41	0,3409	0,39	-0,0491
0,1125	0,01	0,496	0,55	-0,054
70,56	0,39	0,3483	0,64	-0,2917
679,14	0,79	0,2148	0,85	-0,6352
882,08	1,19	0,117	0,97	-0,853
394,02	1,59	0,0559	1	-0,9441
4274,1725				

Lo= **-0,6352**

$$\bar{X} = \frac{\sum x_1 F_1}{n} = \frac{2645}{33} = 80,15$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_1 (x_1 - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{4274,1725}{32}} = \sqrt{133,568} = 11,56$$

Dari tabel diatas di dapat $L_o = -0,6352$ Ltabel untuk $n = 33$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah $L_t = \frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{33}} = \frac{0,886}{5,74} = 1,54$
 $L_o < L_t$ dimana $0,6352 < 1,54$ maka sampel terdistribusi Normal.

Sedangkan untuk perhitungan untuk kelas kontrol tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 26: Uji Normalitas Hasil Tes Akhir Kelas Kontrol X Mia 2

Xi	Fi	Fk	Xi.Fi	$(X_i - \bar{X})^2$	$(X_i - \bar{X})^2$
50	2	2	100	-27,5	756,25
55	2	4	110	-22,5	506,25
60	1	5	60	-17,5	306,25
65	2	7	130	-12,5	156,25
70	1	8	70	-7,5	56,25
75	7	15	525	-2,5	6,28
80	6	21	480	2,5	6,28
85	4	25	340	7,5	56,25
90	7	32	630	12,5	156,25
95	2	34	190	17,5	306,25
	34		2635		

Fi $(X_i - \bar{X})$	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)- (Zi)
1512,5	-2,19	0,0143	0,06	-0,0466
1012,5	-1,79	0,0367	0,12	-0,0833
306,25	-1,39	0,0823	0,15	-0,0677
312,5	-0,99	0,1611	0,21	-0,0489
56,25	-0,60	0,2743	0,24	0,0343
43,96	-0,20	0,4207	0,44	-0,0193
37,68	0,20	0,4207	0,62	-0,1993
225	0,60	0,2743	0,74	-0,4657
1093,75	0,99	0,1611	0,94	-0,7789
612,5	1,39	0,0823	1	-0,9177
5212,89				

$L_o = -0,9177$

$$\bar{X} = \frac{\sum x_1 F_1}{n} = \frac{2635}{34} = 77,5$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_1 (x_1 - \bar{x})^2}{n-1}} = \sqrt{\frac{5212,89}{33}} =$$

$$\sqrt{157,966} = 12,57$$

Dari tabel diatas di dapat $L_o = 0,9177$ Ltabel untuk $n = 34$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ adalah $L_t =$

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{34}} = \frac{0,886}{5,83} = 1,60$$

$L_o < L_t$ dimana $0,9177 < 1,60$ maka sampel terdistribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas di lakukan pada ke dua kelas sampel dan di dapatkan harga L_o Ltabel, yang di dapatkan pada tabel untuk taraf nyata, 0,05 seperti terlihat pada tabel :

Tabel 27: Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	Lo	Ltabel	Distribusi
Eksperimen	33	0,635	1,54	Normal
Kontrol	34	0,917	1,60	Normal

Dari perbandingan L_o dan L_{tabel} untuk ketua kedua kelas sampel di peroleh $L_o < L_{tabel}$ sampel berdistribusi normal.

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelompok sampel homogen atau tidak. Analisis uji homogenitas dapat dilihat pada dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 28: Uji Homogenitas Varians

Kelas	N	\bar{X}	S	S^2
Eksperimen	33	80,15	11,56	154,51
Kontrol	34	77,15	12,57	158,01

$$F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{VARIANS TERBESAR}{VARIANS TERKECIL} = \frac{133,63}{158,001}$$

$$= 0,87$$

$$dk \text{ pembilang} = n \text{ pembilang} - 1 = 33 - 1 = 32$$

$$dk \text{ penyebut} = n \text{ penyebut} - 1 = 34 - 1 = 33$$

Dari tabel dengan taraf nyata 0,05 dan dk 32 : 33 di peroleh harga $F_{tabel} = 1,75$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana $0,87 < 1,75$ bearti kelas sampel mempunyai variansi Homogen

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen.

Uji Hipotesis

Untuk uji hipotesis digunakan rumus uji-t

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad \text{dengan}$$

$$S^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Diketahui:

$$S_1 = 11,56$$

$$S_2 = 11,57$$

$$S_1^2 = 133,63$$

$$S_2^2 = 133,86$$

$$n_1 = 33$$

$$n_2 = 34$$

$$\bar{X}_1 = 80,15$$

$$X_2 = 77,5$$

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{(33-1)154,51 + (34-1)158,01}{33 + 34 - 2} \\ &= \frac{4944,32 + 2557,5}{65} \\ &= \frac{7501,82}{65} \end{aligned}$$

$$S_2 = 115,41$$

$$S = \sqrt{115,41}$$

$$S = 10,74$$

Maka dimasukkan ke dalam rumus uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,15 - 77,5}{10,74 \sqrt{\frac{1}{33} + \frac{1}{34}}}$$

$$t = \frac{2,65}{10,74 \sqrt{0,303 + 0,029}}$$

$$t = \frac{2,65}{10,74 \sqrt{0,329}}$$

$$t = \frac{2,65}{10,74 \cdot 0,573}$$

$$t = \frac{2,65}{6,154}$$

$$t = 0,43$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2$$

$$\text{peluang} = 1 - \frac{1}{2} \alpha$$

$$dk = 33 + 34 - 2$$

$$= 1 - \frac{1}{2} (0,05)$$

$$dk = 65$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,00$$

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 65$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,00$. Ternyata di dapat $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ $4,11 > 2,00$ sehingga Hipotesis H_0 ditolak dan diterima H_1

Sehingga diperoleh rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (80,15) lebih tinggi dari hasil belajar kelas kontrol (77,15), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKnsiswa yang menggunakan metode inkuiri lebih baik dari pada menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan dalam Bab IV yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh penerapan metode inkuiri yang dilakukan di kelas X Mia 3 terhadap penilaian sikap sehingga siswa dapat meningkatkan terhadap nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika

dengan persentase 66,69% dan 54,54% artinya penilaian terhadap sikap siswa secara umum sangat baik.

2. Pengaruh penerapan metode inkuiri yang dilakukssan di kelas X Mia 3 terhadap penilaian hasil belajar tingkat kognitif siswa dengan persentase 42,42% dan 48,48% artinya hasil belajar siswa terhadap tingkat pengetahuan siswa secara umum sangat baik.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Sani, Ridwan.2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Budiyanto. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: PTGelora Aksara pratama.

Istarani. 2012. *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran*. Medan : Iskom Medan.

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Sisdinas (2003) Undang-Undang RI No.20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*

Triato, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-undang RI No: 20 (2003) *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Sisdiknas). Jakarta.

